

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai aktivitas peningkatan ekonomi di masyarakat, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang berdiri sendiri di lakukan perorangan maupun kelompok untuk mensejahterakan kehidupan ekonominya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Tujuan dari UMKM ini adalah untuk meningkatkan perekonomian di masyarakat dengan usaha yang berdiri sendiri dan dapat membantu dalam memajukan perekonomian nasional. Hal ini juga di kemukakan oleh Rahmawati dkk (2020:81) yang mengatakan bahwa "... tujuan UMKM di Indonesia adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan". Menurut Kusnadi & Novita (2020:5) mengemukakan bahwa "Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha dengan kemungkinan untung atau rugi"

Sebagian besar usaha di Kota Sintang dijalankan oleh UMKM, yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bila membuka suatu usaha maka para pelaku UMKM ini mendapatkan suatu pendapatan yang bisa di gunakan untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Arianti (2020:16) "Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya". Sama seperti para pelaku UMKM ini akan mendapatkan pendapatan, jika para pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya. Banyak UMKM menghadapi banyak masalah dalam mengelola keuangan mereka, seperti tidak memahami perencanaan keuangan, modal, dan investasi. Ini dapat

berdampak langsung pada pendapatan usaha mereka. Dalam mengalokasikan dana dari pendapatan usaha ini menjadi suatu permasalahan dalam mempertahankan suatu usaha tersebut yang dimana para pelaku UMKM sering para pelaku usaha UMKM sering menggabungkan pendapatan dari usahanya dengan keuangan untuk pribadi. Jadi mengakibatkan kebanyakan para pelaku usaha UMKM ini kehabisan modal untuk usaha selanjutnya. Maka dalam pengalokasian dana dalam pendapatan usaha diperlukan edukasi dengan literasi ekonom pada para pelaku UMKM.

Menurut Efendi et al, 2019 (dalam Pratiwi, Kurniawan dan Aradea, 2023:50) mengemukakan bahwa

“Literasi ekonomi seseorang dapat menghasilkan pribadi yang cerdas mengatur sumber daya ekonomi guna mencapai kesejahteraan ataupun tujuan yang ingin dicapai, literasi ekonomi berfungsi sangat penting dalam membuka wawasan mengenai pengeluaran atau manfaat suatu benda pada aktivitas ekonomi yang tengah dirasakan”.

Pemahaman literasi ekonomi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah diperlukan dalam hal pendapatan perbulannya, supaya para pelaku UMKM dapat mengontrol pendapatan mereka dan di alokasikan ke yang lebih dibutuhkan dalam peningkatan usahanya.

Namun pada kenyataannya di lapangan pada saat pra observasi pada tanggal 20 Maret 2024, di Taman Entuyut yang dilakukan dengan mewancarai pelaku UMKM bapak Indra usaha dibidang makanan yaitu

sate-satean bakar yang menyatakan bahwa pelaku UMKM yang terjadi ialah pada sebagian pelaku sudah memahami dalam mengelola pendapatan yaitu berupa investasi dalam bentuk arisan dan sebagian para pelaku UMKM ini masih kurang memahami betapa pentingnya pemahaman tentang literasi ekonomi. Cenderung suka menggabungkan pendapatannya dengan pendapatan yang bukan dari usahanya di UMKM. Hal ini menjadi harapan untuk peneliti agar pelaku UMKM dapat mengelola dan mengembangkan usahanya dengan pendapatan usaha dan untuk melihat apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Sintang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka masalah penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu masalah umum dan masalah khusus.

1. Masalah Umum

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang dapat menjadi masalah umum pada penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Sintang?

2. Masalah Khusus

Berdasarkan dari pemaparan dilatar belakang, maka diperoleh perumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman literasi ekonomi pelaku UMKM di kota Sintang?
- b. Seberapa besar pendapatan usaha pelaku UMKM di kota Sintang?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan literasi ekonomi terhadap pendapatan usaha pada pelaku mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Sintang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Sintang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ditetapkan agar lebih jelas dan terarah. Tujuan khusus dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman literasi ekonomi pelaku UMKM di kota Sintang.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha pelaku UMKM di kota Sintang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan literasi ekonomi terhadap pendapatan usaha pada pelaku mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik, yaitu dengan mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis serta memberi manfaat bagi khalayak umum. Berikut manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pertumbuhan pengetahuan, terutama dalam UMKM yaitu pengaruh literasi ekonomi terhadap pendapatan usaha pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kota Sintang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Para Pelaku UMKM

Semoga dengan penelitian ini dapat mendorong dalam memahami dasar-dasar ekonomi lalu pengelolaan yang lebih baik dapat meningkatkan pengeluaran dan keuntungan. agar meningkatnya usaha UMKM yang sedang di jalani.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mengetahui pengaruh literasi

ekonomi terhadap pendapatan usaha pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kota Sintang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat berguna dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain, terutama yang berkaitan dengan pengaruh literasi ekonomi terhadap pendapatan usaha pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di kota Sintang.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang akan melakukan penelitian di kewirausahaan (UMKM).

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) mengatakan bahwa

“... variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Sugiyono (2015:4) “variabel bebas... merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah literasi ekonomi (X).

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut Sugiyono (2015:4) “variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah pendapatan usaha (Y).

F. Definisi Operasional

1. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dalam pengambilan keputusan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bisnis. Dengan memahami literasi ekonomi, UMKM dapat menghindari risiko keuangan yang tidak perlu dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, mereka dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dengan memahami cara mengelola arus kas, mengatur anggaran, dan membuat proyeksi keuangan yang realistis. Dengan harapan bahwa dalam memahami literasi ekonomi ini para pelaku UMKM ini mampu meningkatkan usaha dan meningkatkan kualitas usahanya.

Indikator literasi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator literasi ekonomi menurut NCEE sebagai berikut: kebutuhan, pengelolaan keuangan, motif ekonomi (dalam noneng dkk, 2020:97).

2. Pendapatan Usaha

Menurut Budi dan Tarmizi (2022:52)

“pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa”.

Pendapatan usaha merupakan hasil dari usaha yang dihasilkan dan biasanya berupa uang. Hal ini yang dimaksudkan pendapatan usaha ialah hasil dari usaha para pelaku UMKM di kota Sintang. Yang dimana indikator yang diharapkan dalam pendapatan usaha pada para pelaku UMKM ialah mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mampu untuk memenuhi biaya produksi.

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti (dalam Zulnanda & Muslim, 2023:4), antara lain adalah:

- a. Pendapatan yang diterima perbulan
- b. Sumber pendapatan
- c. Meningkatkan taraf hidup
- d. Beban keluarga yang di tanggung.